

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal Maret 2020, Indonesia mengalami wabah virus yang bernama *Corona Virus Disease* atau yang biasa disebut COVID-19. Kemunculan virus tersebut menyebabkan terjadinya dampak yang sangat besar bagi ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan di Indonesia. Adanya wabah virus COVID-19 dalam dunia pendidikan ini memiliki dampak pada kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan secara jarak jauh atau lebih dikenal dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring pun dilaksanakan oleh seluruh bagian Indonesia, mulai dari tingkat pendidikan yang terendah, yaitu sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Oleh sebab itu, siswa harus melaksanakan sekolah dari rumah. Hal tersebut dapat membuat guru tidak bisa mengamati, memperhatikan, tatap muka langsung dengan siswa yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Di masa pandemi COVID-19, proses pembelajaran daring dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet di rumah masing-masing. Pembelajaran daring juga membutuhkan sarana dan prasarana seperti *smartphone*, laptop, komputer. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* ini membuat siswa kesulitan dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, berbeda ketika melaksanakan pembelajaran secara langsung di sekolah. Padahal, pendidikan di Indonesia sangat penting perannya. Menurut Sudrajat (2020) pendidikan dapat membentuk karakteristik anak Indonesia yang berbudi luhur dan memiliki sikap dan akhlak yang baik. Permasalahan tersebut memerlukan pemecahannya agar dapat meminimalisasi masalah yang terjadi pada pembelajaran daring selanjutnya. Agar pembelajaran daring berjalan dengan baik sebagaimana belajar tatap muka di sekolah, guru harus memperhatikan penggunaan bahan ajar dan komunikasi yang baik ketika menyampaikan materi pada pembelajaran daring. Oleh sebab itu, guru harus memilih bahan ajar atau *teaching material* yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring tidak hanya melibatkan seorang guru, siswa, serta orang tua yang membimbing anaknya saja, tetapi juga peran dari bahan ajar yang digunakan agar tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika tidak disertai bahan ajar yang lengkap, kegiatan pembelajaran daring menjadi kurang efektif. Tanpa penggunaan bahan ajar, kegiatan belajar siswa akan mengalami kesulitan dan akan berpengaruh pada pemahaman materi ajar. Langkah awal yang harus guru lakukan sebelum menggunakan bahan ajar

adalah pemilihan bahan ajar. Kesalahan guru dalam memilih bahan ajar akan berdampak pada kurangnya efektivitas dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajarannya akan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut menjadi masalah yang penting bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu dalam pemilihan bahan ajar yang tepat. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran guru harus dapat memilih bahan ajar yang tepat dengan cara menentukan jenis materi pembelajaran, kedalaman materi, ruang lingkup, urutan penyajian materi, dan perlakuan guru terhadap materi pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar yang tepat akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Bahan ajar meliputi susunan materi pembelajaran yang secara sistematis berupa tulisan atau bukan tulisan sehingga munculnya suasana yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat mengarahkan segala aktivitasnya dan juga apa yang harus dilakukan atau diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran daring. Ada beberapa jenis bahan ajar, seperti bahan ajar cetak contohnya buku, LKS, modul, dan lain-lain, bahan ajar audio contohnya radio, kaset, bahan ajar audiovisual contohnya video pembelajaran, *compact disk*, film, bahan ajar ini mudah dibuat dan tidak sedikit guru yang membuat bahan ajar berupa video pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran daring, bahan ajar multimedia interaktif contohnya bahan ajar yang berbasis web atau internet. Bahan ajar tersebut dapat membantu siswa belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Guru harus memilih jenis dari bahan ajar yang cocok dan memperhatikan pemilihan dari bahan ajar tersebut apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Menurut Tiaracindy & Desriyeni (2018), sekolah dasar memiliki dua tingkatan kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam. Bahan ajar yang digunakan di kelas rendah dan di kelas tinggi akan berbeda. Bahan ajar pembelajaran pada kelas rendah memiliki sifat yang konkret. Selain itu, dalam proses pembelajarannya juga harus dirancang oleh guru dengan mencakup kemampuan siswa, bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian yang harus sesuai dengan perkembangan siswa. Pada proses pembelajaran pun dikembangkan secara interaktif. Sementara itu, pembelajaran di kelas tinggi memiliki sifat yang logis dan sistematis. Hal ini bertujuan agar siswa mengenal konsep dan generalisasi sehingga pada penerapannya siswa dapat menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, menderetkan, melipat, dan

membagi. Guru harus menyesuaikan bahan ajar yang digunakan pada jenjang kelas yang diajarkannya.

Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran daring, salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yang berfungsi agar siswa dapat berpikir secara logis dalam kehidupan sehari-hari dan termasuk mata pelajaran yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Handayani & Subakti, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dipelajari di lembaga pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Belajar bahasa Indonesia juga dapat menambah wawasan pengetahuan siswa dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (baik secara lisan maupun tertulis) dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak hanya itu, dengan belajar bahasa Indonesia siswa juga belajar mengenali tanda baca, puisi, pantun, kalimat, ejaan dan sebagainya. Bahan ajar akan membantu guru dalam memperkuat konten pembelajaran daring dan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia yang dapat berupa beberapa latihan dan bermacam penjelasan mengenai materi bahasa Indonesia kepada siswa, memperluas, dan menambahkan unsur lain yang berguna bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhan *et al* (2019) Bahan ajar yang didasari oleh rancangan perolehan dan pengembangan guru menjadi sumber pembelajaran bahasa Indonesia dan dapat memfasilitasi pembelajaran daring.

Berlangsungnya proses pembelajaran daring, misalnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat dalam mengajar. Hal ini bertujuan agar terciptanya pembelajaran yang nyaman dan memudahkan guru dalam mengajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah daerah Pondok Aren, Tangerang Selatan, tepatnya di SDN Pondok Aren 01 dengan melakukan observasi ke sekolah tersebut mengenai proses pembelajaran daring khususnya jenis-jenis bahan ajar apa saja yang digunakan oleh guru-guru di sana. Sekolah tersebut memberikan fasilitas kepada guru-guru dalam melakukan pembelajaran daring, seperti menyediakan fasilitas untuk membuat video pembelajaran serta memberikan fasilitas *wifi* dan laptop (beberapa guru memilih menggunakan laptop yang di milikinya) dalam melakukan Zoom Meeting dengan siswa. Oleh karena itu, guru-guru di sekolah tersebut tidak kesulitan dalam mengajar *online*. Akan tetapi, tidak sedikit guru di sekolah ini yang hanya mengandalkan buku paket dalam proses pembelajaran daring. Hal itu menjadi alasan peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan bahan ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring, alasan pemilihannya oleh guru, serta apakah terdapat kesulitan dalam menggunakan dan memilih bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah maupun kelas tinggi di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Identifikasi Bahan Ajar Guru dalam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan”*.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat fokus penelitian ini adalah “Identifikasi bahan ajar guru dalam pembelajaran daring bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan”. Pada fokus penelitian tersebut kemudian dipaparkan kembali menjadi subfokus, subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan.
2. Prinsip bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan.
3. Komponen bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis-jenis bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan?
2. Bagaimana prinsip yang menjadi dasar bagi bahan ajar guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan?
3. Bagaimana komponen yang menjadi dasar bagi bahan ajar guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui jenis-jenis bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan.
2. Untuk mengetahui prinsip bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan.
3. Untuk mengetahui komponen bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Pondok Aren 01 Tangerang Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan mampu memiliki manfaat yang dapat diperoleh secara teoretis maupun praktis. Berikut ini terdapat kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan di sekolah dasar. Identifikasi bahan ajar guru ini dapat menjadi alternatif dalam memecahkan masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas rendah dan di kelas tinggi.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih dan menggunakan bahan ajar yang tepat berdasarkan materi pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar daring siswa khususnya pada guru-guru di SDN Pondok Aren 01 sebagai sumber belajar bagi siswa pada pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini diharapkan SDN Pondok Aren 01 dapat memberikan sarana dan prasarana untuk guru dalam memilih bahan ajar khususnya pada pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan beragam penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar yang dikaitkan dengan

media, metode, dan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Maka dari itu, penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bahan Ajar Guru

Bahan ajar guru adalah susunan materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam memilih bahan ajar harus sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi yang telah ditentukan. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar merupakan sumber materi yang penting bagi guru ketika mengajar karena tanpa bahan ajar guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu pembelajaran.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau yang biasa disebut daring adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan tidak bertatap muka langsung yang membutuhkan jaringan internet serta fasilitas penunjang lainnya seperti kuota internet, *smartphone*, laptop, komputer, dan fasilitas lainnya untuk menunjang kelancaran proses belajar daring tersebut.

3. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang wajib dilakukan oleh siswa, agar menjadi anak yang dapat memiliki kemampuan berbahasa yang baik, dapat menghargai budaya lain dan nilai-nilai kemanusiaan, serta menguasai keterampilan berkomunikasi (baik lisan maupun tulisan), siswa juga mampu menghargai karya bangsa Indonesia.